

**MODEL MANAJEMEN KELAS DI TK IT AL-AZHAR
LAMGUGOB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURMILA

NIM. 271324699

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M/1437 H**

**MODEL MANAJEMEN KELAS DI TK IT AL-AZHAR
LAMGUGOB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

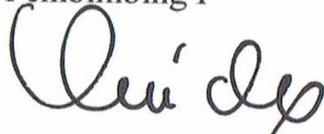
NURMILA

NIM. 271324699

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Fatimah Ibda, M. Si
NIP. 197110182000032002

Pembimbing II



Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

**MODEL MANAJEMEN KELAS DI TK IT AL-AZHAR
LANGUGOB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam dan
Dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai Salah Satu Beban
Program Sarjana S1 dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 26 juli 2017 M
2 Dzulqa'idah 1438 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, M. Si

Sekretaris,



Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd

Penguji I,



Lailatussaadah, M. Pd

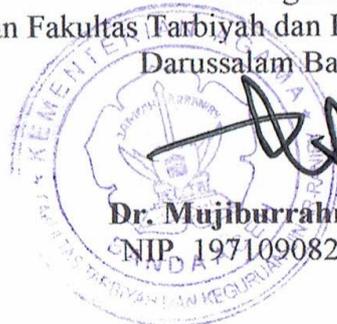
Penguji II,



Muntazul Fikri, MA

Mengetahui

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag

NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nurmila
NIM : 271324699
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Acch** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2017

 menyatakan
(Nurmila)
NIM: 271324699

ABSTRAK

Nama : Nurmila
NIM : 271324699
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob
Banda Aceh
Tanggal Sidang : 05 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M. Si
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, MA
Kata Kunci : Model, Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan suatu keterampilan guru sebagai seorang *leader* dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Di dalam manajemen kelas terdapat model-model pengelolaan kelas yaitu, model humanistik, demokratik, behavioristik, dan konstruktifis. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui model manajemen kelas, proses pengelolaan kelas dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah, guru wali kelas B1 dan guru kelas B1. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan dengan *pseudo model* yaitu model semu dimana para guru hanya menggunakan beberapa strategi yang ada dalam setiap model manajemen kelas karena beberapa sebab diantaranya, faktor usia murid yang belum sesuai dengan model yang diterapkan dan karakter anak yang masih belum mengetahui dan memahami apa yang dikerjakannya. Selanjutnya proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu dengan model humanistik. Kendala yang terkait dengan manajemen kelas yaitu: *pertama*, ketika guru sedang menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran, ada anak yang tidak sabar dalam bertanya sehingga anak tidak menunggu guru selesai menjelaskan, hal ini dapat mengakibatkan guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik. *Kedua*, sumber daya manusia (SDM) guru, dengan adanya kendala diatas maka guru juga menjadi kendala dalam pengelolaan kelas karena belum bisa mengelola interaksi belajar dengan murid. *Ketiga*, menciptakan suasana kelas yaitu ketika anak mulai bosan dan jenuh dalam belajar maka guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar sehingga anak tetap semangat dalam melanjutkan aktifitas belajar.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Ibu Fatimah Ibda M. Si selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mumtazul Fikri, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) bapak Dr. Ismail Anshari, MA yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala TK IT Al-Azhar, wakil kepala TK IT Al-Azhar, Ibu Fauziah selaku guru wali kelas B1 dan Ibu Mardiah selaku guru kelas B1 serta seluruh dewan guru dan staf di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke

arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 08 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Manajemen Kelas	9
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	9
2. Tujuan Manajemen Kelas	15
3. Kegiatan Manajemen Kelas	19
4. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas	22
B. Model-model Pengelolaan Kelas.....	23
1. Model Humanistik	24
2. Model Demokratik.....	25
3. Model Behavioristik	26
4. Model Konstruktifis	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Subyek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	40

C. Pembahasan	57
1. Model Manajemen Kelas.....	57
2. Proses dalam Pengelolaan Kelas	62
3. Kendala dalam Pengelolaan Kelas	
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Keadaan Jumlah Murid TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh Tahun Ajaran 2016-2017	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara dengan Wakil Kepala TK IT Al-Azhar
Lamgugob Banda Aceh
- LAMPIRAN 6 : Daftar wawancara dengan Guru Wali Kelas B1
- LAMPIRAN 7 : Daftar wawancara dengan Guru Kelas B1
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebuah organisasi, manajemen sendiri merupakan kunci sukses karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi yang bersangkutan. Memang banyak orang yang menyamakan manajemen dengan administrasi yang di dalamnya terjadi kegiatan tulis menulis di kantor. Padahal, sebenarnya manajemen memiliki ruang lingkup yang luas yang menunjukkan pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang hendak dilaksanakan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sampai penilaian pelaksanaan kegiatan tersebut.¹

Di dalam lembaga pendidikan, manajemen kelas diperlukan karena dari hari kehari dan bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah. Pada saat ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, namun untuk kedepannya belum tentu peserta didik juga dapat belajar dengan baik. Sekarang terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang bisa jadi persaingan tersebut menjadi kurang sehat. Itulah sebabnya, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik.² Maka manajemen kelas merupakan keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.³ Asumsi lain dari

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 49.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 172.

peneliti menegaskan bahwa manajemen kelas merupakan pengaturan dan pengelolaan ruang kelas yang dilakukan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sasaran manajemen kelas salah satunya adalah pengelolaan ruang kelas yang berkaitan dengan keterlaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan ruang kelas ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain. Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Temperatur ruang kelas yang terlalu dingin dan ventilasi yang kacau misalnya, hal itu betul-betul terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para peserta didik dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi belajar, walaupun hal itu sering luput dari perhatian guru.⁴ Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.⁵ Apabila antara pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur dan teknik pengelolaan kelas sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pengelolaan kelas. Jadi, model pengelolaan kelas merupakan bentuk pengelolaan kelas yang tergambar dari awal sampai akhir yang

³Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, h. 59.

⁴ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan para Pendidik*, Terj. Yusuf Anas (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), h. 225.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 198.

disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pengelolaan kelas merupakan suatu bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur dan teknik pengelolaan kelas. Terdapat beberapa model dalam pengelolaan kelas yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, yaitu model humanistik, model demokratik, model behavioristik, dan model konstruktifis.⁶

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu unsur utama pada proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal.⁷ Oleh karenanya sebagai tenaga kependidikan, guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengajar sehingga dapat memotivasi belajar anak didik terutama saat pembelajaran berlangsung di dalam ruangan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Guru mempunyai tugas yang sangat kompleks. Terutama apabila seorang guru sudah berada di dalam sebuah kelas. Ia akan menghadapi banyak peserta didik yang memiliki karakter beragam. Ketika berinteraksi dengan peserta didik di kelas, adakalanya ia menemukan hal baik dan hal buruk, menemukan peserta

⁶ Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas dari Teori ke Praktek*, (Yogyakarta: Insyira, 2013), h.93.

⁷ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), h. 52.

didik yang rajin dan yang malas, serta menemukan peserta didik yang pandai dan juga kurang pandai. Tentu suatu keadaan yang positif akan mempermudah pekerjaan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bagi peserta didiknya, sedangkan keadaan yang negatif pastilah akan membuat guru merasa kesulitan dalam membelajarkan peserta didiknya. Guru dengan segala kompetensinya dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam belajar di kelas. Itulah sebabnya guru dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami pengelolaan kelas serta dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk modal awal yang harus dimilikinya sebagai seorang manajer kelas.

Peran guru sebagai seorang manajer di kelas tidak boleh dipandang sebelah mata. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal itu disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Jika kondisi kelas berantakan, semrawut tanpa penataan yang baik serta berbagai sarana yang dimiliki kurang memadai sudah tentu akan menghambat ketercapaian kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, jika kelas dikelola dengan baik, sangat dimungkinkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Oleh karena itu, selain dituntut untuk menguasai dan memahami prinsip belajar dan keterampilan mengajar, guru juga dituntut untuk dapat memahami konsep dasar manajemen kelas.⁸

⁸Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, h. 48.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan saat ini bahwa banyaknya guru yang masih belum memiliki keterampilan dalam mengelola kelas sehingga masih adanya siswa-siswi yang kurang memperhatikan atau fokus saat pembelajaran berlangsung. Masalah yang sering terjadi di ruangan kelas adalah seperti ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran ada siswa yang masih belum siap dalam hal belajar misalnya masih ada siswa yang berbicara saat guru menerangkan pelajaran. Begitulah fakta yang sering terjadi saat ini, karna gurunya belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam mengelola kelas maka kondisi kelas masih terlihat berantakan sehingga masih banyak peserta didik yang tidak mau fokus saat seorang guru menerangkan pelajaran sehingga dapat menghambat ketercapaian kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini seharusnya kepala sekolah lebih berperan penting dalam hal merekrut tenaga kependidikan atau memberikan pelatihan kepada guru-guru agar dapat memenuhi persyaratan sebagai guru yang professional.

Berbeda halnya dengan TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh yang merupakan TK favorit dan populer dimana TK inilah yang banyak diminati oleh para kalangan orang tua saat ini. Hal itu dapat terlihat dari peningkatan jumlah murid setiap tahunnya. TK ini merupakan sekolah swasta sehingga kualitasnya lebih bagus dibandingkan dengan TK lainnya, oleh sebab itu guru yang mengajar disekolah tersebut juga merupakan guru-guru pilihan, karena maju tidaknya suatu sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengelola kelas dan juga mengelola murid-muridnya, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kelas. Di dalam proses pembelajaran

yang berlangsung efektif atau tidaknya pembelajaran tersebut dapat terlihat dari seorang guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Model Manajemen Kelas TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model manajemen kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh?
2. Bagaimana proses pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model manajemen kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh

selain di perguruan tinggi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui model manajemen kelas.

b. Manfaat praktis

1. Memberikan sumbangan pikiran dan perbaikan dalam model manajemen kelas yang ada di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi guru dalam menentukan model manajemen kelas yang ada di sekolah.

E. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

1. Model

Kamus besar bahasa Indonesia model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁹

Adapun pengertian model yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah contoh pengelolaan kelas yang telah diterapkan oleh guru wali kelas B1 dan guru kelas B1 di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.¹⁰

⁹ Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 751.

¹⁰Novan Ardy, *Manajemen Kelas...*, h. 59.

Adapun pengertian manajemen kelas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru wali kelas B1 dan guru kelas B1 di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran agar kondisi belajar siswa dapat tercapai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

3. TK

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia 4-6 tahun.¹¹

Adapun TK yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah TK IT Al-Azhar yang berada di Lamgugob Banda Aceh.

¹¹ Dwi Yulianti, *Belajar Sambil Bermain Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 3.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Eka Prihatin, secara etimologi, kata *manajemen* merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).¹ Berbeda dengan pendapat Eka Prihatin, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan pengertian tersebut, manajemen diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti luas.²

Memang banyak orang menyamakan manajemen dengan administrasi yang di dalamnya terjadi kegiatan tulis-menulis di kantor. Padahal sebenarnya manajemen memiliki ruang lingkup yang luas yang menunjukkan pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang hendak dilaksanakan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sampai penilaian pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan deskripsi di

¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), h. 2.

atas, menurut penulis manajemen merupakan rangkaian kegiatan berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Dari definisi yang telah diungkapkan oleh penulis tersebut, dalam manajemen setidaknya terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerjasama, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerja sama antara anggotanya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Menurut teori manajemen, seorang manajer yang sukses adalah manajer yang memiliki unsur kepemimpinan (*leadership*) dan mampu menerapkan serta mengembangkannya. Dengan kata lain, manajer yang mampu bertindak sebagai pemimpin (*manager as a leader*). Jika demikian apa sebenarnya perbedaan antara seorang manajer dengan pemimpin? Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi untuk menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Itulah sebabnya, seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik berupa modal (*capital*), keterampilan-keterampilan manusia (*human skills*), bahan mentah (*raw material*), dan teknologi agar dapat melahirkan produktifitas, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana kerja), dan kualitas.³

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 49-50.

Sementara itu, seorang pemimpin (*leader*) lebih memfokuskan kerjanya pada visi. Ia berusaha mengajak dan memotivasi staf atau bawahannya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Itulah sebabnya mengapa seorang pemimpin (*leader*) biasanya berusaha mengelola sumber-sumber emosional dan spiritual yang berupa nilai-nilai (*values*), keberpihakan (*commitment*), dan aspirasi (*aspiration*) staf atau bawahannya agar dapat melahirkan kebanggaan dan kepuasan dalam bekerja.⁴

Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi, jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dinamakan kelas. Sementara Nawawi mengartikan kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.⁵ Sebagai suatu unit kerja terkecil di sekolah, di dalam suatu kelas terdiri dari sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar. Sekelompok peserta didik tersebut tentu tidaklah *homogeny*, tetapi heterogen atau beraneka ragam, mulai dari perbedaan fisik seperti perbedaan jenis kelamin, perbedaan tinggi badan, perbedaan berat badan, hingga perbedaan alat indra

⁴ Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4.

⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 69.

yang mereka miliki serta perbedaan psikis seperti perbedaan tingkat intelegualitasnya hingga perbedaan tipe belajar.

Di dalam sebuah kelas juga terdapat berbagai sarana belajar. Kita kadang sering menyamakan kata sarana dengan prasarana. Padahal, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Sarana merupakan benda atau alat yang dapat dipindah-pindah maupun digerakkan, sedangkan prasarana merupakan benda atau alat yang tidak dapat dipindah-pindah atau digerakkan. Dalam konteks sekolah, contoh prasarana misalnya kantor kepala sekolah, kantor guru, ruang perpustakaan, kamar mandi, dan kelas. Jadi, kelas merupakan salah satu prasarana sekolah. Bukankah kelas merupakan bangunan yang tidak bisa digerak-gerakkan atau dipindahkan? Biasanya di masing-masing prasarana tersebut terdapat berbagai sarana, di kelas misalnya terdapat meja, sapu, papan absensi, papan pengurus kelas, sulak, kapur, penghapus dan lain sebagainya.⁶

Kelas yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru yang dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Karakteristik kondisi kelas yang mendukung

⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, h. 53.

keberhasilan belajar mengajar, yaitu kelas memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan memberikan kepuasan kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Tentu saja semua guru menghendaki kondisi kelas yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Untuk itu, guru harus berusaha menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Usaha tersebut akan efektif apabila terpenuhi hal sebagai berikut.

Pertama, guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar-mengajar. *Kedua*, guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan muncul dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat merusak iklim belajar di kelas dan yang *ketiga*, guru menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan mengetahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan.

Sebelum mempelajari berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, seorang guru harus mengkaji terlebih dahulu tentang konsep dasar manajemen kelas. Upaya memahami konsep dasar manajemen kelas tersebut dimulai dengan memahami terlebih dahulu apa itu manajemen kelas? Dari deskripsi pengertian manajemen dan juga pengertian kelas maka manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Dari pengertian manajemen kelas di atas, sasaran manajemen kelas dapat di klasifikasikan ke dalam dua macam.

a. Pengelolaan Ruang Kelas

Pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan keterlaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan ruang kelas ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain.⁷ Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Temperatur ruang kelas yang terlalu dingin dan ventilasi yang kacau misalnya, hal itu betul-betul terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para peserta didik dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi belajar, walaupun hal itu sering kali luput dari perhatian guru.⁸

b. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Perwujudannya dapat berbentuk kegiatan, perilaku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulasi peserta didik agar ikut serta berperan aktif dalam kegiatan belajar di

⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, h. 58-60.

⁸ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik* (terj. Yusuf Anas), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), h. 225.

kelas secara penuh.⁹ Manajemen kelas diperlukan dari hari ke hari dan bahkan dari waktu-ke waktu perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besoknya belum tentu peserta didik belajar dengan baik dan tenang lagi. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang bisa jadi persaingan tersebut menjadi kurang sehat. Itulah sebabnya, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik.¹⁰

2. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik

Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Tentunya sangat sulit bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan potensinya dengan

⁹Ali Rohmad, *Kapita Selekta...*, h. 72.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

baik jika lingkungan kelas tempat mereka belajar tidaklah mendukung. Peserta didik membutuhkan konsentrasi belajar untuk dapat mencerna, memahami, dan mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Itulah sebabnya pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.

- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat diatasi dengan mudah. Sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam perjalanannya, kerap muncul beberapa persoalan, baik yang berasal dari guru, peserta didik maupun sarana belajar yang terdapat di dalam kelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar

Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas tersebut sangat penting bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi. Tetapi, adakalanya penggunaan fasilitas yang semrawut dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Itulah sebabnya manajemen kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga hal itu dapat mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan. Jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal itu dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas dibutuhkan guna membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.

- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya

Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar dikelas. Dengan manajeen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas

Dengan terciptanya suasana sosial yang baik di dalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik.

- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya di sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas juga biasanya terdapat tata tertib kelas. Tak jarang tata tertib tersebut hanya ditempel di tembok kelas laksana hiasan

dinding dan masih saja banyak peserta didik yang melanggarnya. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi jika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Manajemen kelas ditujukan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan belajar secara efektif dan efisien di dalam kelas dapat dicapai.¹¹

Berbeda dengan Salman Rusydie, secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut.

a. Untuk peserta didik

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu peserta didik untuk mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggungjawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.

¹¹ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 29-30.

- 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.¹²

3. Kegiatan Manajemen Kelas

Ketika kita berbicara tentang kegiatan manajemen kelas maka pada saat yang bersamaan kita juga sedang berbicara tentang pelaksanaan program pengajaran. Hal itu disebabkan kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas. Setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, sebagai berikut:

a. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer kelas harus:

- 1) Mengkaji konsep dasar manajemen kelas
- 2) Mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas
- 3) Mengkaji aspek dan fungsi manajemen kelas

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 147-148.

- 4) Mengkaji komponen dan manajemen kelas
- 5) Mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas
- 6) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar-mengajar
- 7) Menciptakan suasana belajar yang baik
- 8) Menangani masalah pengajaran di kelas.

b. Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik. Pengaturan ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat rasa keberagaman serta perilaku-perilaku spiritual peserta didik. Dengan ruang kelas yang baik, para peserta didik dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Di samping itu, dengan penataan ruang kelas yang tertata dengan baik, guru akan lebih leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktifitas peserta didik.

Kegiatan belajar-mengajar yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Untuk itu, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya selama kegiatan belajar-mengajar. Lingkungan kelas perlu diatur atau ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru, dan

antara peserta didik. Dalam kegiatan pengaturan ruangan belajar, guru melakukan tiga hal, antara lain:

- 1) Merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan
- 2) Mengkaji berbagai tata ruang belajar
- 3) Mengkaji berbagai sarana kelas
- 4) Mengatur ruang belajar yang tepat

c. Mengelola interaksi belajar-mengajar

Belajar-mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan sendiri merupakan pedoman kearah mana akan dibawa kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap dalam diri peserta didik. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan.¹³ Untuk itu, interaksi belajar-mengajar di kelas perlu dikelola. Setidaknya ada lima kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar, antara lain:

- 1) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar
- 2) Dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar
- 3) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 12.

- 4) Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar
- 5) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.¹⁴

4. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. *Pertama*, sebuah manajemen kelas dapat berhasil jika sesudah itu mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit. *Kedua*, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus-menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.¹⁵

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, h. 67.

¹⁵Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip...*, h. 32.

B. Model-model Pengelolaan kelas

Kamus besar bahasa Indonesia model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁶ Sedangkan pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.¹⁷ Apabila antara pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur dan teknik pengelolaan kelas sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pengelolaan kelas. Jadi, model pengelolaan kelas merupakan bentuk pengelolaan kelas yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pengelolaan kelas merupakan suatu bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur dan teknik pengelolaan kelas.

Terdapat beberapa model dalam pengelolaan kelas yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, yaitu model humanistik, model demokratik, model behavioristik, dan model konstruktifis.¹⁸

¹⁶ Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 751.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 198.

¹⁸ Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas dari Teori ke Praktek*, (Yogyakarta: Insyira, 2013), h.93.

1. Model Humanistik

Model Humanistik dalam pengelolaan kelas menekankan pada faktor keunikan dan rasa *dignity* setiap individu peserta didik. Orientasi pendekatannya lebih condong ke *student-centered* daripada *teacher-centered*. Pada model ini, intervensi guru sangat dikurangi, bahkan bahkan lebih menitik beratkan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, sistem *supervise*, dan pengembangan internal individu peserta didik. Model ini dikembangkan oleh *Carl Rogers*. Menurut *Rogers* dan *Freiberg* tujuan dari model humanistik dalam poengelolaan kelas adalah berkembangnya *self-decipline* (disiplin diri) peserta didik. *Self-descipline* diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai diri sendiri dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri sebagai seseorang. Tujuan inilah yang harus difasilitasi oleh guru sebagai fasilitator dan bukan manajer kelas. Sebagai fasilitator, guru dituntut dapat memberikan fasilitas yang mampu mengkoordinir seluruh potensi perkembangan peserta didik, agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹

Michael Marland juga mendeskripsikan beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan kelas model humanistik yang mencakup:

- a. Guru harus menunjukkan sikap peduli kepada peserta didik (*caring for children*).
- b. Membuat aturan (*setting rules*).
- c. Memberikan penghargaan (*giving legitimate praise*).
- d. Menggunakan humor (*using humor*).

¹⁹Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 93.

- e. Merancang dan membentuk lingkungan belajar (*shaping the learning environment*).²⁰

2. Model demokratik

Model demokratik juga sangat menghargai perbedaan hak-hak individu peserta didik, dan bahkan menekankan pada pentingnya kebebasan bersuara. Pada model ini, para peserta didik diberikan hak dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mengelola kelas mereka. Pendekatan guru yang diterapkan adalah *relatively student-centered*. Pada saat yang sama pula, peran guru dalam pengelolaan kelas juga besar. Terkadang para guru diharapkan mampu menunjukkan alasan yang rasional untuk menerima perilaku peserta didik. Model ini diperkenalkan oleh *Kounin* dan *Dreikurs*. *Kounin* menyatakan bahwa guru yang sukses dalam mencegah perilaku yang menyimpang dari para peserta didik adalah lebih penting daripada hanya melakukan tindakan penanganan terhadap perilaku menyimpang pada saat perilaku tersebut terjadi. Dalam peribahasa Indonesia dikenal dengan “mencegah lebih baik daripada mengobati”.²¹

Ada tiga cara bagi guru yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan memelihara fokus peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Mengembangkan cara-cara yang dapat membuat peserta didik memiliki sikap tanggungjawab, seperti: pemberian tugas individual, presentasi produk, dan uji kompetensi.

²⁰Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 95.

²¹Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 96.

- b. Menggunakan kelompok.
- c. Memformat kelas atau materi pelajaran yang minim dengan kebosanan.

3. Model Behavioristik

Model behavioristik pada pengelolaan kelas menekankan pada peran vital guru dan arahan atau instruksi dari guru. Hal ini didasarkan atas keyakinan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kegagalan untuk mempelajari perilaku yang diinginkan. Model ini menganjurkan adanya atau diberlakukannya konsekuensi-konsekuensi perilaku dalam usaha meminimalisasi masalah di kelas, disamping menggunakan perilaku-perilaku tersebut untuk mengoreksi jika perilaku menyimpang tersebut diulang atau terjadi kembali. Model ini berasal dari teori *operant conditioning skinner*, dan model *assertive* dari *canter*. Titik tekan model behavioristik adalah pada modifikasi perilaku yang dianggap sebagai aspek korektif. Dengan demikian, jika ada perilaku menyimpang, maka perlu dilakukan koreksi dengan tujuan untuk meminimalisasi atau mengubah perilaku tersebut.²²

Model behavioristik dalam pengelolaan kelas dijalankan secara kaku dan berstandar, jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan seperti berbicara keras, atau lari-lari, maka mereka akan segera bertindak dengan hukuman melalui pengurangan point-point yang didapat sebelumnya. Dalam model ini, penggunaan *reinforcement* (penguatan) juga telah diberikan, dengan tujuan untuk meminimalisir

²²Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 98.

dan mengontrol perilaku menyimpang para peserta didik.²³ Prinsip-prinsip model behavioristik yang diterapkan dalam praktek pembelajaran menurut *Hartley* dan *Davies* adalah:

- a. Proses belajar dapat terjadi dengan baik bila peserta didik ikut terlibat aktif.
- b. Materi pelajaran disusun dalam urutan yang logis supaya peserta didik mudah mempelajari dan dapat memberi respon tertentu.
- c. Tiap-tiap respon harus diberi umpan balik secara langsung.
- d. Setiap kali peserta didik memberikan respon yang benar perlu diberi penguatan.²⁴

Ciri-ciri model behavioristik ini adalah memandang pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan dengan stimulus-stimulus dalam lingkungan belajar.²⁵

4. Model konstruktifis

Model ini menggunakan terjemahan dari konsep *DePorter* yaitu “mengorkestrasi lingkungan yang mendukung”. Sebagai pancaran dari aliran konstruktifis, tentunya model ini lebih berpihak pada pendekatan pembelajaran *student-centered* seperti pada model humanistik dan model demokratik.²⁶ Ciri model ini beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil kontruksi manusia. Manusia mengkontruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek,

²³Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 99.

²⁴ Imam Azhar, *Perencanaan Sistem Desain Pembelajaran*, (Lamongan: Straidra Kranji Paciran, 2012), h. 5.

²⁵Imam Azhar, *Perencanaan Sistem...*, h. 9.

²⁶ Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 100.

fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka.²⁷ Senada dengan *Dick Degeng* mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis konstruktifisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengetahuan adalah non objektif, temporer, selalu berubah dan tidak menentu.
- b. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi.
- c. Mengajar adalah menata lingkungan agar siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan.
- d. *Mind* berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasi peristiwa, objek atau perspektif yang ada dalam dunia nyata sehingga muncul makna yang unik dari individualistik.
- e. Peserta didik bisa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari.
- f. Segala sesuatu bersifat temporer, berubah, dan tidak menentu. Kitalah yang memberi makna terhadap realitas.
- g. Ketidakteraturan.
- h. Peserta didik dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas.
- i. Kebebasan merupakan unsur yang sangat esensial. Kontrol belajar dipegang oleh peserta didik.
- j. Tujuan pembelajaran menekankan pada penciptaan pemahaman, yang menuntut aktifitas kreatif-produktif dalam konteks nyata.
- k. Penyajian isi menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna mengikuti urutan dari keseluruhan ke bagian (deduktif).
- l. Pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan peserta didik.
- m. Aktifitas belajar lebih banyak didasarkan pada data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berfikir kritis.
- n. Pembelajaran menekankan pada proses.
- o. Evaluasi.²⁸

Berkaitan dengan pengelolaan kelas, pembelajar yang konstruktivistik akan mengedepankan keragaman melalui penataan lingkungan belajar yang bebas.

²⁷Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 21.

²⁸ Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 102.

(*Degeng*). Secara lebih rinci *DePorter* menjelaskan tata pengelolaan lingkungan belajar (pengelolaan kelas). Menurutnya prinsip utama yang perlu dilakukan guru dalam mengelola lingkungan belajar adalah pandangan sekeliling, dan kaitan mata-otak. Pengelolaan kelas yang baik adalah yang melibatkan berbagai modalitas belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dengan demikian, jelas bahwa lingkungan belajar mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berfokus dan menyerap informasi.²⁹

²⁹Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka memahami lebih lanjut penelitian ini maka diperlukan pembahasan BAB III yang berisi pedoman metode penelitian yang dilakukan. Adapun urutan pembahasannya adalah sebagai berikut: Rancangan Penelitian, Subyek Penelitian, Instrument Pengumpulan Data (IPD), Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.¹ Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini maka peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.² Dalam penelitian ini peneliti berusaha agar dapat memahami data-data mengenai model manajemen kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Data yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 157.

² Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 36.

diperlukan dalam penelitian ini ialah data kualitatif yang diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

Data-data yang peneliti peroleh melalui beberapa teknik dalam pengumpulan data yang telah peneliti pilih sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini, akan peneliti pahami berdasarkan argumentasi logik atau teori tertentu. Untuk dapat memahami terhadap data yang terkait dengan masing-masing pikiran, peneliti pilih beberapa tata pikir logik yang peneliti anggap sesuai dengan karakter permasalahan yang akan peneliti pahami.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penulisan skripsi ini terdiri dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan gambaran dan informasi yang di anggap akurat. Berhubung kepala sekolah di TK IT Al-Azhar sedang mengambil cuti, maka yang akan menjadi subjek penelitian utama yaitu *pertama* wakil kepala sekolah yang bertugas membantu kepala sekolah dalam segala bidang untuk melaksanakan semua kebijakan yang ditetapkan bersama kepala sekolah dan seluruh unsur yang ada di sekolah. *Kedua*, guru wali kelas B1 yang peneliti anggap mengetahui tentang Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh dan yang *ketiga*, guru kelas B1 yang peneliti anggap juga mengetahui tentang Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh. Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1) subjek terlibat langsung dalam proses pengelolaan kelas B1 (2) subjek tersebut merupakan orang yang mengelola kelas, dalam hal ini

adalah guru wali kelas B1 dan guru kelas B1 di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

Pemilihan subjek penelitian melalui tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³ Dalam penulisan skripsi ini yang akan peneliti jadikan sebagai *sampling* ialah wakil kepala sekolah, 1 orang guru wali kelas B1, dan 1 orang guru kelas B1 di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

“Menurut Sugiono: dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”.⁴

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Lembar observasi, yang merupakan lembaran berisikan beberapa item dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan aktifitas guru wali

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 219.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2009), h. 305.

kelas B1 dan guru kelas B1 dalam proses pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik, model pengelolaan kelas dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas serta kegiatan murid-murid di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh dan peran guru wali kelas B1 dan guru kelas B1 dalam menerapkan Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik berupa latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah murid, fasilitas sekolah, batas wilayah geografis dan data-data lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Poerwandari, “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”. Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat,

mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang terjadi.⁵ Teknik observasi dalam penelitian ini, dilakukan kepada guru wali kelas B1, guru kelas B1 dan murid kelas B1 di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh untuk mengetahui model manajemen kelas, proses pengelolaan kelas dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

2. Wawancara

Setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁶ Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini peneliti lakukan kepada wakil kepala sekolah, guru wali kelas B1 dan guru kelas B1 di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh untuk mengetahui proses pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik, model pengelolaan kelas dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”.⁷

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 143.

⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 160.

⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 176.

Teknik dokumentasi ini dilakukan kepada wakil kepala sekolah, guru wali kelas B1 dan guru kelas B1 di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh dengan cara mengumpulkan dan melengkapi data-data tertulis mengenai proses pengelolaan kelas dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh, sedangkan mengenai model manajemen kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh teknik dokumentasi dilakukan kepada wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru kelas dan murid kelas B1 di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh yang diambil dari kantor tata usaha di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh, baik berupa gambar atau foto keadaan sekolah, batas-batas wilayah geografis, latar belakang atau profil murid, keadaan atau profil guru, dan hal-hal yang dibutuhkan untuk menguatkan data-data dalam penelitian skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat⁸ kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Menurut konsep Norma K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), h. 89.

fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah, guru wali kelas B1, guru kelas B1 dan 30 orang murid di kelas B1.
3. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statemen*. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.¹⁰

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Miles dan Huberman. “Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.” Analisis data kualitatif terdapat tiga tahap:

1. Tahap reduksi data
Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan pola. Dengan demikian reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil,
2. Tahap penyajian data
Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan
3. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan pada awalnya yang

¹⁰ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bertambah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan sudah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”¹²

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 252.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), h. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK IT Al-Azhar berdiri pada tanggal 17 juli 2000 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al-Azhar yang dipimpin oleh Bapak Drs. Bustami Usman, SH.M.Si selaku pembina yayasan dan Ibu Hj. Herlina, SE.M.Si selaku ketua yayasan.

1. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh

a. Visi Sekolah

PAUD TK IT Al-Azhar adalah lembaga pendidikan yang mewujudkan pendidikan berkarakter dalam membentuk generasi rabbani dan berakhlaqul karimah.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menanamkan kecintaan, ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran agar terbentuknya generasi anak usia dini yang berkarakter yang berakhlaqul karimah.
- 3) Meletakkan dasar pendidikan kearah perkembangan sikap pengetahuan, dan keterampilan sesuai perkembangan anak.

- 4) Meningkatkan profesionalisme guru melalui program pendidikan guru.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pendidikan anak usia dini melalui program pendidikan orang tua.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk anak yang berkarakter dan berakhlakul karimah, cinta Allah dan Rasul.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan guru melalui seminar, workshop, diklat, dan studi banding.
- 3) Membangun kerjasama guru dan wali murid melalui program orang tua.

2. Keadaan Murid

Adapun jumlah murid TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh Tahun Ajaran 2016-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Keadaan Jumlah Murid TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh Tahun Ajaran 2016-2017

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anak	Keterangan
1.	Kelompok A	L= 103 P= 99	202
2.	Kelompok B	L= 135	240

		P= 105	
	Jumlah	L= 238 P= 204	442

3. Tenaga Pengajar

Adapun jumlah guru dan pegawai TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh Tahun Ajaran 2016-2017 adalah berjumlah 70 orang diantaranya, 7 orang guru yang PNS, 59 orang guru Honor dan untuk ADM kantor berjumlah 4 orang guru.

B. Hasil Penelitian

1. Model Manajemen Kelas

Model manajemen kelas yang dilihat dalam penelitian ini adalah pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik dan model pengelolaan kelas. Model manajemen kelas yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas sehingga murid bersemangat dan aktif belajar di dalam kelas.

a. Pengelolaan ruang kelas

Dalam pengelolaan ruang kelas juga meliputi tentang kerjasama antar guru dan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan Alhamdulillah sekali bahwa selama ini kami saling bekerjasama dengan para guru dan sangat berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pengelolaan kelas.”¹

Hal ini senada dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan Alhamdulillah ibu dan guru-guru yang lain juga saling bekerjasama dengan baik terkait dengan manajemen kelas, dan insyaallah selama ini sudah melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru lainnya untuk dapat mencapai tujuan manajemen kelas. Sepeti biasanya kami mengadakan rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengenai pengelolaan kelas sehingga mungkin ada bahan atau tambahan fasilitas-fasilitas belajar yang harus dilengkapi di dalam kelas.”²

Demikian pula pernyataan dari guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan ibu juga guru-guru lainnya juga berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah tentang pengelolaan kelas sehingga kelas belajar untuk murid-murid dapat nyaman dan tercapai tujuan pengelolaan kelas yang kita lakukan.”³

Selanjutnya dalam pengelolaan ruang kelas juga meliputi tentang pengaturan dan pengelolaan murid di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan Insyaallah ibu sudah mengatur dan mengelola kelas juga murid-muridnya dengan baik di dalam ruang kelas, seperti yang telah dilihat sekarang ini, dan terkadang juga saling mengingatkan sesama guru yang lain agar lebih baik lagi dalam hal mengelola murid karena setiap pergantian semester juga akan dilakukan supervisi oleh wakil kepala sekolah.”⁴

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan Alhamdulillah ibu sudah mengelola murid-murid dengan baik dan juga dengan aturan yang berlaku sehingga murid dapat belajar

¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

² Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

³ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

dengan aktif di dalam kelas.”⁵

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan ya, Alhamdulillah guru-guru sudah mengatur dan mengelola murid-murid dengan baik ya, yang dulunya masih belajar berkelompok-kelompok sekarang murid sudah belajar menurut sentranya masing-masing.”⁶

Selanjutnya dalam pengelolaan ruang kelas, juga meliputi tentang pemberian motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan Alhamdulillah bahwa tentu ibu sudah memberikan motivasi kepada murid sehingga mereka tetap semangat dalam belajar dikelas seperti memberi motivasi dengan bentuk kalimat pujian ketika berinteraksi dengan murid, dan juga tidak lepas berkomunikasi dengan wali murid agar murid semakin termotivasi dan semangat belajar bertambah.”⁷

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan Alhamdulillah ibu sudah memberikan motivasi kepada murid-murid contohnya seperti memberikan sapaan kepada murid setiap paginya sehingga murid termotivasi belajar yang lebih rajin lagi.”⁸

Demikian pula, pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan Ya, kalau motivasi setiap harinya insyaAllah guru berikan kepada murid dari setiap paginya mengajak murid-murid untuk muraja’ah bersama, belajar hadis, dan tetap mengingatkan anak agar ketika sampai dirumah tidak lupa mengulang kembali pelajaran disekolah karena tidak sepenuhnya anak mendapatkan pelajaran disekolah tentu ada pelajaran yang harus didapatkan didalam keluarganya terutama dari kedua orangtuanya.”⁹

⁵ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁸ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

b. Pengelolaan peserta didik

Dalam pengelolaan peserta didik juga meliputi tentang cara guru membangkitkan motivasi murid agar dapat belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan cara ibu membangkitkan murid salah satunya dengan cara memberi tepuk salut untuk murid agar muridnya lebih semangat lagi dalam belajar, karena yang namanya guru itu memang dituntut harus memiliki banyak ide dan lebih kreatif dalam mengajar sehingga tidak jenuh ataupun mudah bosan.”¹⁰

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan Ibu membangkitkan motivasi belajar murid itu dengan cara mengajak anak membaca Almaul Husna sehingga murid tidak cepat bosan dan termotivasi untuk terus belajar.”¹¹

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan dengan cara melalui media-media pembelajaran dan juga dari cara guru menyambut anak dari pagar setiap paginya sehingga hal itu dapat membangkitkan motivasi anak dan semangat dalam belajar setiap harinya.”¹²

Dalam pengelolaan peserta didik juga terdapat peran aktif seorang guru dan keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan tentu ibu sudah terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga berperan aktif, karenanya menjadi seorang guru itu dituntut untuk bisa lebih kreatif, motivatif dan inovatif dalam mengajar.”¹³

¹⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

¹¹ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017

¹² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

¹³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan alhamdulillah ibu sudah berperan aktif di dalam kelas sehingga murid juga ikut terlibat aktif dalam belajar, karena jika gurunya aktif maka murid juga akan ikut aktif dalam belajar.”¹⁴

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan tentunya sudah berperan aktif, dan itu juga dapat dilihat dari RPP guru juga, sehingga guru memang dituntut untuk semangat dan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.”¹⁵

c. Model pengelolaan kelas

Model dalam pengelolaan kelas salah satunya adalah model humanistik yang di terapkan oleh guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan ketika belajar di kelas ibu sudah menerapkan model humanistik seperti menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak, membuat anak senang gembira sehingga anak tidak stres dalam belajar, membuat aturan dan perjanjian belajar, ibu juga memberikan penghargaan dan pujian kepada anak, sering menggunakan humor juga dan membentuk lingkungan belajar tergantung materi atau pembahasan yang akan disampaikan.”¹⁶

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan model tersebut diterapkan tergantung tema pembelajaran, seperti ketika bermain peran, maka model humanistik diterapkan dengan menggunakan humor dan menyenangkan anak.”¹⁷

Demikian pula pernyataan dari wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan sudah, karena memang cocok untuk anak dengan cara menyampaikan materi menggunakan humor, sehingga anak tidak cepat bosan dalam kelas dan juga guru membuat aturan seperti guru harus

¹⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

menghindari menggunakan kata jangan pada anak dalam bermain, bernain disini artinya belajar bagi anak. Kata jangan itu diganti dengan kata yang lebih positif, misalnya dengan kata buat teman-teman disekelilingmu nyaman ya.”¹⁸

Model pengelolaan kelas selanjutnya adalah model demokratik yang diterapkan guru di dalam kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan ibu juga menerapkan model demokratik yaitu dengan cara ibu memberikan tugas kepada setiap murid, sehingga murid memiliki rasa tanggung jawab untuk dapat menyelesaikannya, kemudian dengan menggunakan pembelajaran kelompok seperti saat bermain peran dan memberikan kesempatan untuk anak berbicara sehingga membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga muridnya tidak cepat bosan.”¹⁹

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan ketika belajar didalam kelas, misalnya belajar menulis, belajar membaca dan juga memberikan tugas pada setiap murid dan belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok itu sudah termasuk model demokratik.”²⁰

Demikian pula pernyataan dari wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan anak-anak juga belajar menurut kelompok belajar masing-masing dengan minat yang sama dan juga guru memberikan tugas masing-masing kepada anak, akan tetapi ketika waktunya hampir selesai guru mengingatkan lagi kepada anak misalnya dengan ucapan waktu kita tinggal 10 menit lagi ya, dengan begitu anak-anak akan langsung menyelesaikan tugasnya jika ada yang belum diselesaikan dan itu demokratis sekali.”²¹

¹⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

¹⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

²⁰ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

²¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

Model pengelolaan kelas selanjutnya adalah model behavioristik yang diterapkan guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan ibu juga menggunakan model behavioristik yaitu dengan cara memberikan intruksi dan arahan kepada murid, sehingga murid dapat aktif di dalam kelas dan sebelum mengajar ibu sudah menyiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan ibu sampaikan besok, sehingga murid dapat lebih cepat dan mudah memahami dan merespon materi yang ibu sampaikan.”²²

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan ibu juga menerapkan model behavioristik ini seperti ketika pembahasan tentang tema yang akan disampaikan maka ibu akan mempersiapkannya terlebih dahulu dan ketika memberikan tugas ibu memberikan arahan kepada murid sehingga suasana kelas menjadi nyaman.”²³

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan misalnya ketika materi yang akan dibahas dengan tema bercerita maka guru mengajak anak duduk lingkaran sehingga anak bisa aktif merespon apa yang disampaikan guru dan mengajak anak berkomunikasi dengan aktif.”²⁴

Model pengelolaan kelas selanjutnya adalah model konstruktifis yang diterapkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan model ini juga sudah ibu jalankan melalui lingkungan belajar yang bebas, sehingga anak tidak tertekan dalam belajar dan tidak cepat bosan, seperti membawa murid belajar kedalam ruang sentra bahan alam dan disitulah murid mulai melakukan perannya masing-masing

²² Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

²³ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

²⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

seperti main pasir, mencuci piring, dan lainnya dan itu tidak terlepas dari pengontrolan guru.”²⁵

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** model konstruktifis dijalankan tergantung tema yang akan dibahas, maka modelnya akan dipilih dan dilihat terlebih dahulu yang mana yang lebih cocok untuk dipakai seperti model ini dilaksanakan pada saat anak belajar diruang sentra bahan alam, jadi anak akan dapat belajar dari pandangan disekelilingnya.”²⁶

Demikian pula pernyataan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“**W.K** mengatakan sudah diterapkan, misalnya dalam bermain anak tidak terlalu ditekkankan harus begini dan harus begitu, artinya anak diberi kebebasan dalam bermain namun hal itu tidak lepas dari pengontrolan guru, contohnya ketika mengambil alat bermain itu guru yang akan membagikan kepada anak dan kemudian anak mengambil dan menyusunnya sendiri.”²⁷

2. Proses Pengelolaan Kelas

Proses pengelolaan kelas dalam penelitian ini dilihat dari aspek kegiatan manajemen kelas, indikator keberhasilan manajemen kelas dan tujuan manajemen kelas.

a. Kegiatan manajemen kelas

Kegiatan manajemen kelas salah satunya adalah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat oleh guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan Alhamdulillah guru sudah mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat kepada murid, dan kami memang menekankan

²⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

²⁶ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

²⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

pada semua guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak, dan ketika berada disekolah guru tidak dibenarkan membawa masalah pribadi ke sekolah sehingga proses belajar anak tidak terganggu.”²⁸

Hal ini senada dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan kalau menurut ibu sudah tepat, karena suasana di dalam kelas itu sangat berpengaruh terhadap belajar anak dan itu tidak lepas dari pengawasan wali murid dan juga dengan adanya supervisi persemesternya sehingga pengelolaan kelasnya semakin efektif.”²⁹

Demikian pula pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan sudah, insyaallah ibu sudah menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk murid, dan itu juga di supervisi oleh kepala sekolah setiap semesternya sehingga guru lebih meningkatkan suasana belajar yang lebih bagus lagi kedepannya.”³⁰

Kegiatan manajemen kelas selanjutnya adalah pengaturan kelas dengan baik yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan bahwa seperti yang terlihat bahwa di dalam ruang kelas banyak fasilitas-fasilitas dan alat peraga belajar murid, dan itu kami atur dan tempatkan dengan serapi mungkin sehingga suasana kelas menjadi nyaman sebagai tempat belajar murid.”³¹

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan sudah, yaitu dengan cara menempatkan kembali dengan rapi alat-alat bermain anak bila mungkin ada yang masih belum ditempatkan pada tempatnya.”³²

²⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

²⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

³⁰ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

³¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

³² Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

Demikian pula pernyataan dari wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan Insyaallah sudah ya, seperti misalnya setiap pagi itu, guru selalu mengajak anak untuk duduk lingkaran, kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama dan melatih anak untuk tertib di dalam kelas dan itu tergantung kelas masing-masing.”³³

Kegiatan manajemen selanjutnya adalah pengelolaan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan Alhamdulillah sudah, karena pada saat memberikan materi atau bercerita dengan murid sudah termasuk berinteraksi, dan murid tidak dibenarkan langsung bertanya tetapi akan diberi kesempatan untuk bertanya pada saat materi pelajaran yang disampaikan selesai sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.”³⁴

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan yaitu dengan cara memberikan kesempatan untuk murid bertanya kepada guru ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan.”³⁵

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan Alhamdulillah seperti misalnya, guru bercakap dan berinteraksi dengan sopan juga bercerita dengan murid, jadi disitulah terjadinya interaksi belajar mengajar dengan murid.”³⁶

b. Indikator keberhasilan manajemen kelas

Proses pengelolaan kelas selanjutnya dilihat dari indikator keberhasilan manajemen kelas salah satunya yaitu pelaksanaan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai

³³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

³⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

³⁵ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

³⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik ya, dan itu tidak lepas dari pengontrolan kepala sekolah sendiri.”³⁷

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan Sudah baik, karena pengelolaan kelas juga tidak lepas dari pengontrolan kepala sekolah.”³⁸

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan bahwa diharapkan memang sudah terlaksana dengan baik, dan kami semuapun berusaha sebaik mungkin untuk dapat menciptakan kelas yang nyaman untuk murid walaupun tidak bisa kita pungkiri bahwa mungkin masih ada kekurangan.”³⁹

Indikator keberhasilan manajemen kelas selanjutnya adalah mengenai tujuan pengelolaan kelas oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan Alhamdulillah sudah tercapai dengan baik, yaitu kita lihat bahwa dari 30 siswa yang berada di ruang kelas hampir semua siswa sudah sangat aktif dalam belajar, akan tetapi mungkin ada beberapa satu atau dua orang murid yang memang perlu diberi dorongan yang lebih lagi sehingga mereka juga akan aktif, karena yang namanya anak-anak itu belajarnya memang masih perlu tahapan-tahapan.”⁴⁰

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan guru sudah dapat menjalin kerjasama yang baik dengan murid untuk membuat suasana kelas menjadi aktif dan murid akan semangat dalam proses pembelajaran.”⁴¹

³⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, 13 April 2017.

³⁸ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

³⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁴¹ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan Alhamdulillah ya, seperti yang ibu jelaskan tadi sudah tercapai dengan baik.”⁴²

Indikator keberhasilan manajemen kelas selanjutnya selanjutnya adalah dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada murid untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan ibu mendorong dan memberikan motivasi untuk murid dengan cara mengingatkan anak untuk belajar dan melanjutkan lagi atau mengulang kembali pelajaran dirumah masing-masing bersama orangtua sehingga pelajaran yang sudah didapatkan anak di sekolah tidak terlupakan begitu saja.”⁴³

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan motivasi yang ibu berikan seperti mengingatkan anak-anak untuk sayang terhadap orang tua yang sudah bekerja keras untuk dapat menyekolahkan anak sehingga anak mau belajar di sekolah maupun dirumah.”⁴⁴

Demikian pula pernyataan dari wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan guru memberikan motivasi dan dorongan kepada setiap anak seperti yang sudah ibu katakan tadi, misalnya ketika waktu bermain anak hampir selesai guru kembali mengingatkan anak agar anak dapat segera menyelesaikan tugasnya jika memang ada yang belum diselesaikan.”⁴⁵

⁴² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

⁴³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁴⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

c. Tujuan manajemen kelas

Proses pengelolaan kelas selanjutnya dilihat dari tujuan pengelolaan kelas, mengenai tugas seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan Alhamdulillah kalau menurut ibu suasana kelasnya sudah nyaman dan itu dapat terlihat ketika anak bisa aktif dalam belajar di dalam kelas.”⁴⁶

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan sudah nyaman, karena bisa terlihat langsung ketika belajar di kelas anak sangat aktif dan juga mereka merasa nyaman.”⁴⁷

Demikian pula dengan pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan Alhamdulillah sudah nyaman, tetapi berhubung keadaan cuaca sekarang agak panas, jadi mungkin anak merasa kepanasan sedikit, karena diruang kelas hanya disediakan kipas angin, dan mungkin karna anak sudah terbiasa dirumah dengan menggunakan AC di rumahnya.”⁴⁸

Tujuan manajemen kelas selanjutnya adalah membantu murid agar dapat belajar dengan tertib di kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan semua guru membantu murid untuk belajar dengan tertib, dan Alhamdulillah sekarang pun anak sudah belajar dengan tertib walaupun ada mungkin satu atau dua orang anak yang memang masih tidak tertib, sehingga misalnya pada saat cuci tangan anak maka mereka berbaris dan ada yang jadi ketua untuk mencuci tangan temannya, dan jika ada anak yang tidak tertib maka tidak dilayani oleh mereka sehingga sang anak

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁴⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

menyadari bahwa mungkin dirinya kurang tertib hari ini.”⁴⁹

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan Sudah, dan jika memang masih ada yang kurang tertib maka ibu memanggil nama muridnya dan memberikan arahan atau instruksi ketika mereka kurang tertib dikelas.”⁵⁰

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan guru memang membantu murid untuk belajar dengan tertib dan Alhamdulillah anak sudah mulai belajar dengan tertib walaupun ada mungkin satu atau dua orang anak yang memang masih belum tertib.”⁵¹

Tujuan manajemen kelas selanjutnya adalah pengaturan berbagai penggunaan fasilitas belajar murid sehingga suasana kelas menjadi nyaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan seperti yang ibu katakan tadi, bahwa penggunaan fasilitas belajar seperti alat peraga dan fasilitas lainnya yang ada di dalam kelas sudah diatur dengan baik dengan rapi sehingga suasana kelas menjadi nyaman.”⁵²

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan Alhamdulillah sudah diatur dengan baik.”⁵³

Demikian pula dengan pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan Alhamdulillah guru-guru sudah mengaturnya dengan baik.”⁵⁴

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁵¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

⁵² Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁵³ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁵⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

3. Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Kendala pengelolaan kelas dalam penelitian ini dilihat dari pengelolaan kelas, indikator keberhasilan manajemen kelas dan tujuan manajemen kelas.

a. Pengelolaan kelas

Kendala dalam pengelolaan kelas salah satunya adalah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“**W.K** mengatakan kendalanya mungkin ketika ada guru yang sakit dan tidak bisa masuk kelas, sehingga pada saat anak mau ke kamar mandi, yang namanya anak-anak kan perlu ditemani tetapi kalau gurunya tidak hadir maka itu juga menjadi sebuah kendala sebenarnya, dan ada mungkin beberapa anak yang masih agak sedikit susah di atur.”⁵⁵

Hal ini senada dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan kendalanya tentu ada, seperti ketika saat guru menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran, masih ada anak yang mungkin sangat aktif dalam bertanya dan anak tersebut tidak sabaran untuk bertanya sehingga apa yang sedang guru sampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik, namun tidak semua anak seperti itu, hanya ada beberapa anak saja.”⁵⁶

Demikian pula pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan endalanya, seperti pada saat guru sedang menjelaskan, ada anak yang tidak mau menunggu selesai guru menjelaskan kemudian baru bertanya, namun tidak semua anak seperti itu, hanya ada satu atau dua orang anak saja.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

Kendala dalam pengelolaan kelas selanjutnya adalah dalam mengatur ruang belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan kendalanya yaitu ketika anak sudah merasa bosan dan jenuh dalam belajar sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengajar.”

Hal ini senada dengan pernyataan guru kelas B1 sebagai berikut:

“**I.M** mengatakan kendalanya pada saat anak sudah merasa bosan dan jenuh dalam belajar sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengajar.”⁵⁸

Demikian pula pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

”**W.K** mengatakan Kendalanya, kelasnya masih bisa dikatakan sempit sedangkan muridnya lumayan banyak, seperti kemaren ketika ada isu-isu penculikan anak itu sempat seminggu lebih anak tidak diijinkan main diluar ruangan, karena bisa jadi kita tidak menyadari jika mungkin ada anak yang hilang, jadi disitulah guru agak merasa kwalahan.”⁵⁹

Kendala pengelolaan kelas selanjutnya adalah dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan kendalanya tentu ada, seperti ketika saat guru menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran, ada anak yang mungkin sangat aktif dalam bertanya dan anak tersebut tidak sabaran untuk bertanya sehingga apa yang sedang guru sampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik, namun tidak semua anak seperti itu, hanya ada beberapa anak saja.”⁶⁰

b. Kendala dalam indikator keberhasilan manajemen kelas

Kendala pengelolaan kelas selanjutnya dilihat dari indikator keberhasilan manajemen kelas yaitu mengenai kendala dalam pengelolaan kelas, hal ini sesuai

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁵⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Tanggal 15 April 2017.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I. F** mengatakan tidak ada kendala.”⁶¹

Kendala dalam indikator keberhasilan manajemen kelas selanjutnya adalah kendala dalam mencapai tujuan pengelolaan kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan tentunya ketika ada kendala-kendala dalam mencapai tujuan pengelolaan kelas, maka kita harus lebih berusaha agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.”⁶²

Kendala dalam indikator keberhasilan manajemen kelas selanjutnya adalah dalam mendorong murid untuk menyelesaikan tugasnya, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan kendalanya, ada beberapa wali murid yang mungkin sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga kurang dalam hal memotivasi anak dalam belajar, karena setelah belajar di sekolah murid memang harus belajar lagi di rumah masing-masing yaitu dengan orang tuanya sendiri.”⁶³

c. Kendala dalam tujuan manajemen kelas

Kendala dalam mencapai tujuan manajemen kelas yaitu dilihat dari menciptakan suasana kelas yang nyaman oleh guru, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan sama seperti yang ibu katakan tadi, ketika saat guru menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran, masih ada anak yang mungkin sangat aktif dalam bertanya dan anak tersebut tidak sabaran untuk bertanya sehingga apa yang sedang guru sampaikan tidak dapat

⁶¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁶² Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁶³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

tersampaikan dengan baik, namun tidak semua anak seperti itu, hanya ada beberapa anak saja.”⁶⁴

Kendala dalam mencapai tujuan manajemen kelas selanjutnya dilihat dari cara guru membantu murid agar belajar dengan tertib, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan kendalanya, pada saat ada orang tua murid ada yang tidak mau bekerjasama dalam membantu untuk memotivasi murid untuk belajar sehingga adanya murid yang kurang motivasi belajar, dan jika terjadi hal yang demikian maka kepala sekolah akan memanggil wali murid ke sekolah.”⁶⁵

Kendala dalam mencapai tujuan manajemen kelas selanjutnya dilihat dari cara guru mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas B1 sebagai berikut:

“**I.F** mengatakan tidak ada kendala dalam mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, karena setelah selesai fasilitas belajar digunakan, maka guru akan mengatur kembali dengan rapi pada saat jam pulang sekolah sehingga tidak mengganggu anak dalam proses belajar.”⁶⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Manajemen Kelas TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam mengelola kelas dengan menggunakan model-model dalam pengelolaan kelas, yaitu model humanistik, model demokratik, model behavioristik, dan model konstruktifis. Setiap model yang digunakan oleh guru tersebut tergantung dengan materi atau

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas B1, Tanggal 13 April 2017.

pembahasan yang akan disampaikan kepada murid. Setiap penyampaian materi guru memilih model mana yang lebih cocok untuk diterapkan karena tidak semua model pengelolaan kelas cocok dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karenanya model tersebut dipilih berdasarkan materi pelajaran.

Adapun model humanistik yang diterapkan dengan cara guru menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak, membuat anak dapat belajar dengan senang dan gembira, membuat aturan dan perjanjian belajar, guru juga memberikan penghargaan dan pujian kepada anak, dan juga menggunakan humor sehingga anak tidak cepat bosan serta membentuk lingkungan belajar tergantung materi atau pembahasan yang akan disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan *Michael Marland* juga mendeskripsikan beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan kelas model humanistik yang mencakup:

- a. Guru harus menunjukkan sikap peduli kepada peserta didik (*caring for children*).
- b. Membuat aturan (*setting rules*).
- c. Memberikan penghargaan (*giving legitimate praise*).
- d. Menggunakan humor (*using humor*).
- e. Merancang dan membentuk lingkungan belajar (*shaping the learning environment*).⁶⁷

Adapun strategi-strategi tersebut yang ada dalam model humanistik telah dilaksanakan oleh guru di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh dalam

⁶⁷ Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas dari Teori Ke Praktek*, (Yogyakarta: Insyira, 2013), h. 95.

pengelolaan kelas.

Model demokratik juga telah diterapkan oleh guru dengan cara pemberian tugas kepada murid sehingga murid memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikannya, dalam proses belajar guru juga menggunakan pembelajaran kelompok sehingga suasana kelas menjadi nyaman.

Ada tiga cara bagi guru yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan memelihara fokus peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Mengembangkan cara-cara yang dapat membuat para peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, seperti: pemberian tugas individual, presentasi produk, dan uji kompetensi.
- b. Menggunakan kelompok.
- c. Memformat kelas atau materi pelajaran yang minim dengan kebosanan.⁶⁸

Dalam strategi model demokratik ini, guru juga sudah menerapkan semua strategi-strategi tersebut dalam manajemen kelas.

Adapun model behavioristik yang diterapkan oleh guru dengan cara memberikan instruksi dan arahan kepada murid, sehingga murid dapat aktif belajar di dalam kelas dan juga sebelum mengajar guru sudah terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga murid dapat mudah memahami dan merespon materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip model behavioristik yang diterapkan dalam praktek pembelajaran menurut *Hartley* dan *Davies* adalah:

⁶⁸Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 9.

- a. Proses belajar dapat terjadi dengan baik bila pebelajar ikut terlibat aktif.
- b. Materi pelajaran disusun dalam urutan yang logis supaya peserta didik mudah mempelajari dan dapat memberi respon tertentu.
- c. Tiap-tiap respon harus diberi umpan balik secara langsung.
- d. Setiap kali peserta didik memberikan respon yang benar perlu diberi penguatan.⁶⁹

Adapun strategi-strategi yang ada dalam model behavioristik ini juga sudah diterapkan oleh guru dalam manajemen kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh.

Model dalam pengelolaan kelas selanjutnya adalah model konstruktifis yaitu diterapkan oleh guru melalui lingkungan belajar yang bebas sehingga anak tidak cepat bosan dan jenuh seperti misalnya membawa murid belajar di dalam ruang sentra bahan alam sehingga anak dapat bermain dengan bebas, namun tidak terlepas dari pengontrolan seorang guru.

Hal ini sesuai dengan senada dengan *Dick Degeng* mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis konstruktifisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengetahuan adalah non objektif, temporer, selalu berubah dan tidak menentu.
- b. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi.
- c. Mengajar adalah menata lingkungan agar siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan.
- d. *Mind* berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasi peristiwa, objek atau perspektif yang ada dalam dunia nyata sehingga muncul makna yang unik dari individualistik.
- e. Peserta didik bisa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari.

⁶⁹ Imam Azhar, *Perencanaan Sistem Desain Pembelajaran*, (Lamongan: Straidra Kranji Paciran, 2012), h. 5.

- f. Segala sesuatu bersifat temporer, berubah, dan tidak menentu. Kitalah yang memberi makna terhadap realitas.
- g. Ketidakteraturan.
- h. Peserta didik dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas.
- i. Kebebasan merupakan unsur yang sangat esensial. Kontrol belajar dipegang oleh peserta didik.
- j. Tujuan pembelajaran menekankan pada penciptaan pemahaman, yang menuntut aktifitas kreatif-produktif dalam konteks nyata.
- k. Penyajian isi menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna mengikuti urutan dari keseluruhan ke bagian (deduktif).
- l. Pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan peserta didik.
- m. Aktifitas belajar lebih banyak didasarkan pada data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berfikir kritis.
- n. Pembelajaran menekankan pada proses.
- o. Evaluasi.⁷⁰

Adapun strategi dalam model konstruktifis ini, tidak semua dijalankan oleh guru dikarenakan ada beberapa tahapan yang belum cocok diterapkan untuk anak TK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ke empat model dalam pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh sudah diterapkan oleh guru yaitu model humanistik, model demokratik, model behavioristik dan model konstruktifis. Ke empat model ini diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, misalnya dalam materi main peran guru lebih sering menggunakan model humanistik, materi seni kreatifitas guru lebih menggunakan model behavioristik, materi belajar ibadah guru lebih menggunakan model demokratik dan untuk materi bercerita guru lebih menggunakan model konstruktifis. Semua strategi yang ada di dalam model tersebut juga sudah diterapkan oleh guru, namun ada beberapa strategi

⁷⁰Imam Azhar, *Pengelolaan Kelas...*, h. 102.

dalam model konstruktifis belum dijalankan oleh guru dikarenakan tahapan tersebut belum sesuai untuk murid TK.

Adapun model dalam penelitian ini peneliti maknai dengan *pseudo model* yaitu model semu dimana para guru hanya mengambil beberapa strategi dan menggunakan strategi yang lain karena beberapa sebab diantaranya, faktor usia murid yang belum sesuai dengan model yang diterapkan, karakter anak yang masih belum mengetahui dan memahami apa yang dikerjakannya.

2. Proses Pengelolaan Kelas TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan manajemen kelas dilakukan dengan cara menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat karena suasana di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Tidak hanya itu, guru juga mengatur ruang kelas seperti penempatan fasilitas belajar dengan rapi sehingga suasana kelas menjadi nyaman sebagai tempat belajar. Dalam proses pengelolaan kelas guru juga mengelola innteraksi belajar mengajar seperti pada saat guru memberikan materi atau bercerita, murid tidak dibenarkan langsung bertanya, akan tetapi murid diberi waktu untuk bertanya setelah selesai materi disampaikan.

Hal ini sesuai dengan kegiatan inti pada manajemen kelas yaitu:

- a. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat
- b. Mengatur ruangan belajar

c. Mengelola interaksi belajar-mengajar.⁷¹

Kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik sehingga tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Hal itu dapat terlihat bahwa hampir semua murid sudah aktif dalam belajar walaupun ada satu atau dua orang murid yang masih kurang aktif. Murid juga sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan semangat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. *Pertama*, sebuah manajemen kelas dapat berhasil jika sesudah itu mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit. *Kedua*, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus-menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam proses pengelolaan kelas ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan kelas tersebut berkaitan dengan model humanistik, demokratik, behavioristik dan konstruktifis, walaupun tidak semua strategi dalam proses pengelolaan kelas sama dengan strategi yang ada didalam model-model manajemen kelas tersebut. Kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru seperti menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat di dalam kelas, mengatur ruang kelas dan mengelola interaksi belajar mengajar termasuk kedalam strategi yang ada dalam model demokratik dan humanistik. Kegiatan pengelolaan kelas selanjutnya seperti pelaksanaan pengelolaan kelas dengan baik, pencapaian tujuan pengelolaan kelas dan pemberian dorongan dan motivasi kepada murid agar dapat murid untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya termasuk juga kedalam tahapan yang ada dalam model demokratik. Kegiatan pengelolaan kelas selanjutnya seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman, membantu murid agar dapat belajar dengan tertib di dalam kelas dan mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar mengajar sehingga suasana kelas menjadi nyaman termasuk ke dalam strategi yang ada dalam model humanistik.

⁷² Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 32.

Adapun model pengelolaan kelas yang sering digunakan di TK IT A-Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh ialah model humanistik karena model tersebut lebih sesuai dengan materi-materi pembelajaran untuk anak TK.

3. Kendala Dalam Pengelolaan Kelas TK IT A-Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh

Hasil penelitian mengenai kendala dalam pengelolaan kelas menunjukkan bahwa, tidak semua proses dalam pengelolaan kelas terdapat kendala, namun ada beberapa proses dalam pengelolaan kelas yang terdapat kendala seperti dalam menciptakan iklim belajar mengajar kendala yang dihadapi guru adalah pada saat guru sedang menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran, masih adanya anak yang sangat tidak sabar dalam bertanya sehingga tidak menunggu guru selesai menjelaskan. Hal itu dapat mengakhibatkan guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik.

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar kendala yang dihadapi guru adalah ketika anak sudah mulai bosan dan jenuh untuk belajar maka guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar sehingga anak tetap semangat dalam melanjutkan aktifitas belajar. Usaha guru dalam mendorong murid untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya juga terdapat kendala seperti, ada beberapa orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang untuk memotivasi murid dalam belajar.

Adapun kendala dalam pengelolaan kelas di TK IT A-Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh yaitu: *pertama*, dalam menciptakan iklim belajar mengajar misalnya

pada saat guru sedang menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran, ada anak yang tidak sabar dalam bertanya sehingga anak tidak menunggu guru selesai menjelaskan, hal ini dapat mengakhibatkan guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik. *Kedua*, sumber daya manusia (SDM) guru, dengan adanya kendala diatas maka guru juga menjadi kendala dalam pengelolaan kelas karena belum bisa mengelola interaksi belajar dengan murid. Dan *Ketiga*, anak mulai bosan dan jenuh artinya ketika anak sudah mulai merasa bosan dan jenuh dalam belajar maka guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar sehingga anak tetap semangat dalam melanjutkan aktifitas belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan kelas dalam penelitian ini peneliti maknai dengan *pseudo model*, yaitu: model semu dimana para guru hanya mengambil beberapa strategi yang ada didalam setiap model manajemen kelas karena beberapa sebab diantaranya, faktor usia murid yang belum sesuai dengan model yang diterapkan dan karakter anak yang masih belum mengetahui dan memahami apa yang dikerjakannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh berkaitan dengan model humanistik, demokratik, behavioristik dan konstruktifis, walaupun tidak semua strategi dalam proses pengelolaan kelas sama dengan strategi dalam pelaksanaan model-model tersebut. Adapun model pengelolaan kelas yang sering digunakan di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh ialah model humanistik karena model tersebut lebih sesuai dengan materi-materi pembelajaran untuk anak TK.

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pengelolaan kelas di TK IT A-Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh yaitu: *pertama*, dalam menciptakan iklim belajar mengajar misalnya pada saat guru sedang menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran, ada anak yang tidak sabar dalam bertanya sehingga anak tidak menunggu guru selesai menjelaskan, hal ini dapat mengakhibatkan guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik. *Kedua*, sumber daya manusia (SDM)guru, dengan adanya kendala diatas maka guru juga menjadi kendala dalam pengelolaan kelas karena belum bisa mengelola interaksi belajar dengan murid. Dan *Ketiga*, anak mulai bosan dan jenuh artinya ketika anak sudah mulai merasa bosan dan jenuh dalam belajar maka guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar sehingga anak tetap semangat dalam melanjutkan aktifitas belajar.

B. Saran

1. Dalam menerapkan model manajemen kelas, hendaknya guru mengetahui model-model yang ada dalam manajemen kelas sehingga guru tidak hanya menjalankan strategi-strategi dalam model manajemen kelas saja, namun juga mengetahui model-model apa saja yang ada dalam manajemen kelas. Kegiatan dalam proses pengelolaan kelas sudah terlaksana dengan baik, namun diharapkan kepada semua guru agar lebih maksimal lagi dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas sehingga manajemen kelas yang ada di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh semakin efektif.

2. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan pemahaman kepada semua guru tentang model manajemen kelas sehingga guru dapat mengetahui dan menjalankannya dengan lebih baik lagi kedepannya.
3. Diharapkan kepada orang tua murid, hendaknya kedepan tetap terus memberi motivasi dan mendorong murid untuk tetap bersemangat dalam belajar dan mengantarkan murid dengan tepat waktu ke sekolah sehingga tidak ada lagi hambatan dalam proses pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azhar, Imam. (2013). *Pengelolaan Kelas Dari Teori Ke Praktek*. Yogyakarta: Insyira.
- Azhar, Imam. (2012). *Perencanaan Sistem Desain Pembelajaranm*. Lamongan: Straidra Kranji Paciran.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denkin, Norman K. (2007). *Metodelogi Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghoni, Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Alwi dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Rohmad, Ali. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rusydie, Salman. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Seifert, Kelvin. (2009). *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, Terj. Yusuf Anas. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Soetjipto. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, Dwi. (2010). *Belajar Sambil Bermain Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Indeks.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/605/2017

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

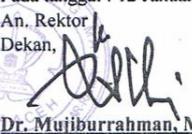
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Fatimah Ibda, M.Si | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Mumtazul Fikri, MA | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nurmila
NIM : 271 324 699
Judul Skripsi : Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Januari 2017
An. Rektor
Dekan,

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3487 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

05 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nurmila
N I M : 271 324 699
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Darussalam, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

TK IT Lamgugob Banda Aceh

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Sri Suyanta

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode: 5569



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
AL – AZHAR**

Lr. Mutiara Dusun Lamnyong, Gampong Lamgugob - Kota Banda Aceh.
Hp. 085270921075 - 085260123133

SURAT KETERANGAN

Nomor : 254.A/TKIT Al Azhar/IV/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melly Dayanti, S.Pd
NIP : 198404162008012002
Jabatan : Kepala Sekolah
Jabatan.gol ruang : Pengatur/Iid
Instansi : Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Azhar Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya benar yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Nurmila
NIM : 271324699
Jurusan/Prodi : S-1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam

Telah selesai melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang Berjudul
"Model Manajemen Kelas di TK IT Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai
mana mestinya.

Banda Aceh, 18 April 2017
Kepala TKIT Al Azhar


Melly Dayanti, S.Pd.
NIP. 198404162008012002

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MODEL MANAJEMEN KELAS
DI TK IT AL-AZHAR LANGGUGOB BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana model manajemen kelas di TK IT Al-Azhar Langgugob Banda Aceh?	1. Pengelolaan ruang kelas 2. Pengelolaan peserta didik 3. Model pengelolaan kelas	Observasi	Guru Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama 2. Pengaturan dan pengelolaan kelas 3. Memberi motivasi 4. Membangkitkan motivasi murid 5. Berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas 6. Menstimulasi murid 7. Model humanistik 8. Model demokratik 9. Model behavioristik 10. Model konstruktifis

		Wawancara	Wakil kepala sekolah	
				<ol style="list-style-type: none">1. Menurut ibu, apakah ibu sudah bekerjasama baik dengan guru untuk mencapai tujuan manajemen kelas?2. Menurut ibu, apakah guru sudah mengatur dan mengelola kelas dengan baik?3. Menurut ibu, apakah guru sudah memberikan motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam belajar?4. Menurut ibu, bagaimana cara guru membangkitkan motivasi murid agar dapat belajar dengan baik?5. Menurut ibu, apakah guru sudah berperan aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas?6. Menurut ibu, apakah guru sudah memberikan dorongan untuk membangkitkan motivasi belajar murid?7. Menurut ibu, apakah guru menerapkan model humanistik dalam pengelolaan kelas?8. Menurut ibu, apakah guru menerapkan model demokratik dalam pengelolaan kelas?9. Menurut ibu, apakah guru menerapkan model behavioristik dalam pengelolaan kelas?10. Menurut ibu, apakah guru menerapkan model konstruktivis dalam pengelolaan kelas?

				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu, apakah ibu sudah bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mencapai tujuan manajemen kelas? 2. Apakah ibu sudah mengatur dan mengelola murid dengan baik di dalam kelas? 3. Apakah ibu sudah memberikan motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam belajar? 4. Bagaimana cara ibu membangkitkan motivasi murid agar dapat belajar dengan baik? 5. Apakah ibu sudah berperan aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas? 6. Apakah ibu sudah mendorong dan membangkitkan motivasi belajar murid? 7. Apakah ibu menerapkan model humanistik dalam pengelolaan kelas? 8. Apakah ibu menerapkan model demokratis dalam pengelolaan kelas? 9. Apakah ibu menerapkan model behavioristik dalam pengelolaan kelas? 10. Apakah ibu menerapkan model konstruktifis dalam pengelolaan kelas?
		Dokumentasi		Wakil kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan diskusi dengan wakil kepala sekolah

				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar 2. Model manajemen kelas 3. Kondisi kelas
				Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar dan bermain murid 2. Kondisi murid di dalam kelas
2.	Bagaimana proses pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan manajemen kelas 2. Indikator keberhasilan manajemen kelas 3. Tujuan manajemen kelas 	Observasi	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat 2. Mengatur ruang belajar 3. Mengelola interaksi belajar mengajar 4. Kegiatan pengelolaan kelas 5. Tujuan pengelolaan kelas 6. Tugas yang diberikan kepada murid 7. Suasana kelas yang nyaman 8. Murid belajar dengan tertib 9. Penggunaan fasilitas belajar
				Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat 2. Mengatur ruang belajar 3. Mengelola interaksi belajar mengajar 4. Kegiatan pengelolaan kelas 5. Tujuan pengelolaan kelas 6. Tugas yang diberikan kepada murid 7. Suasana kelas yang nyaman 8. Murid belajar dengan tertib 9. Penggunaan fasilitas belajar

		Wawancara	Wakil kepala sekolah
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu, apakah guru sudah mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat? 2. Menurut ibu, apakah guru sudah mampu mengatur kelas dengan baik? 3. Menurut ibu, apakah guru sudah mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik? 4. Menurut ibu, apakah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik? 5. Menurut ibu, apakah tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah dapat tercapai dengan baik? 6. Menurut ibu, apakah guru memberikan dorongan dan motivasi kepada murid agar dapat menyelesaikan tugasnya? 7. Menurut ibu, apakah suasana kelas yang diciptakan guru sudah nyaman untuk murid? 8. Menurut ibu, apakah guru membantu murid agar dapat belajar dengan tertib didalam kelas? 9. Menurut ibu, apakah guru mampu mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar sehingga suasana kelas menjadi nyaman?
			<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu, apakah ibu sudah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat didalam kelas? 2. Apakah ibu sudah mengatur kelas dengan baik? 3. Apakah ibu sudah mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik? 4. Apakah pengelolaan kelas yang ibu lakukan terlaksana dengan baik

					<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah tujuan pengelolaan kelas yang ibu lakukan sudah dapat tercapai dengan baik? 6. Apakah ibu sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada murid untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik? 7. Menurut ibu, apakah suasana kelas sudah nyaman? 8. Apakah ibu membantu murid agar dapat belajar dengan tertib dikelas 9. Apakah ibu sudah mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar sehingga suasana kelas menjadi nyaman?
			Dokumentasi	<p>Wakil kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan diskusi dengan wakil kepala sekolah 	
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelas oleh guru 2. Kegiatan pengelolaan kelas 3. Suasana kelas
3.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di TK IT Al-Azhar Lamngob Banda Aceh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan manajemen kelas 2. Indikator keberhasilan majemen kelas 3. Tujuan manajemen 	Observasi	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat 2. Kendala mengatur ruang belajar 3. Kendala mengelola interaksi belajar mengajar 4. Kendala dalam pengelolaan kelas 5. Kendala dalam mencapai tujuan pengelolaan kelas 6. Kendala dalam mendorong murid untuk dapat menyelesaikan tugasnya 7. Kendala dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman 8. Kendala dalam membantu murid agar dapat belajar dengan tertib

				Guru	1. Kegiatan berdiskusi dengan guru 2. Kendala dalam pengelolaan kelas
--	--	--	--	------	--

Banda Aceh, 10 April 2017

Mengetahui,

Fatimah Ibda, M. Si

NIP. 197110182000032002

Pertanyaan untuk wakil kepala sekolah

1. Menurut ibu, apakah ibu sudah bekerjasama baik dengan guru untuk mencapai tujuan manajemen kelas?
2. Menurut ibu, apakah guru sudah mengatur dan mengelola kelas dengan baik?
3. Menurut ibu, apakah guru sudah memberikan motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam belajar?
4. Menurut ibu, bagaimana cara guru membangkitkan motivasi murid agar dapat belajar dengan baik?
5. Menurut ibu, apakah guru sudah berperan aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas?
6. Menurut ibu, apakah guru sudah memberikan dorongan untuk membangkitkan motivasi belajar murid?
7. Menurut ibu, apakah guru menerapkan model humanistik dalam pengelolaan kelas?
8. Menurut ibu, apakah guru menerapkan model demokratik dalam pengelolaan kelas?
9. Menurut ibu, apakah guru menerapkan model behavioristik dalam pengelolaan kelas?
10. Menurut ibu, apakah guru menerapkan model konstruktivis dalam pengelolaan kelas?
11. Menurut ibu, apakah guru sudah mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
12. Menurut ibu, apakah guru sudah mampu mengatur kelas dengan baik?

13. Menurut ibu, apakah guru sudah mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik?
14. Menurut ibu, apakah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik?
15. Menurut ibu, apakah tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah dapat tercapai dengan baik?
16. Menurut ibu, apakah guru memberikan dorongan dan motivasi kepada murid agar dapat menyelesaikan tugasnya?
17. Menurut ibu, apakah suasana kelas yang diciptakan guru sudah nyaman untuk murid?
18. Menurut ibu, apakah guru membantu murid agar dapat belajar dengan tertib didalam kelas?
19. Menurut ibu, apakah guru mampu mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar sehingga suasana kelas menjadi nyaman?
20. Menurut ibu, adakah kendala yang dihadapi guru dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
21. Menurut ibu, adakah kendala yang dihadapi guru dalam mengatur ruang belajar?
22. Menurut ibu, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar?
23. Menurut ibu, adakah kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas?
24. Menurut ibu, adakah kendala guru dalam mencapai tujuan pengelolaan kelas?

25. Menurut ibu, apa saja kendala guru dalam mendorong murid menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya?
26. Menurut ibu, apasaja kendala guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman?
27. Menurut ibu, adakah kendala guru dalam membantu murid agar belajar dengan tertib?
28. Menurut ibu, adakah kendala guru dalam mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar?

Pertanyaan untuk guru wali kelas

1. Menurut ibu, apakah ibu sudah bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mencapai tujuan manajemen kelas?
2. Apakah ibu sudah mengatur dan mengelola murid dengan baik di dalam kelas?
3. Apakah ibu sudah memberikan motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam belajar?
4. Bagaimana cara ibu membangkitkan motivasi murid agar dapat belajar dengan baik?
5. Apakah ibu sudah berperan aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas?
6. Apakah ibu sudah mendorong dan membangkitkan motivasi belajar murid?
7. Apakah ibu menerapkan model humanistik dalam pengelolaan kelas?
8. Apakah ibu menerapkan model demokratik dalam pengelolaan kelas?
9. Apakah ibu menerapkan model behavioristik dalam pengelolaan kelas?
10. Apakah ibu menerapkan model konstruktifis dalam pengelolaan kelas?
11. Menurut ibu, apakah ibu sudah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat didalam kelas?
12. Apakah ibu sudah mengatur kelas dengan baik?
13. Apakah ibu sudah mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik?
14. Apakah pengelolaan kelas yang ibu lakukan terlaksana dengan baik
15. Apakah tujuan pengelolaan kelas yang ibu lakukan sudah dapat tercapai dengan baik?

16. Apakah ibu sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada murid untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik?
17. Menurut ibu, apakah suasana kelas sudah nyaman?
18. Apakah ibu membantu murid agar dapat belajar dengan tertib dikelas
19. Apakah ibu sudah mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar sehingga suasana kelas menjadi nyaman?
20. Menurut ibu, apakah ada kendala dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
21. Menurut ibu, apakah kendala dalam mengatur ruang belajar?
22. Menurut ibu, apa saja kendala dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar?
23. Menurut ibu, adakah kendala dalam pengelolaan kelas?
24. Menurut ibu, adakah kendala dalam mencapai tujuan pengelolaan kelas?
25. Menurut ibu, apa saja kendala dalam mendorong murid menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya?
26. Menurut ibu, apa saja kendala dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman?
27. Menurut ibu, adakah kendala dalam membantu murid agar belajar dengan tertib?
28. Menurut ibu, adakah kendala dalam mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar?

Pertanyaan untuk guru kelas

1. Menurut ibu, apakah ibu sudah bekerjasama dengan kepala sekolah untuk mencapai tujuan manajemen kelas?
2. Apakah ibu sudah mengatur dan mengelola murid dengan baik di dalam kelas?
3. Apakah ibu sudah memberikan motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam belajar?
4. Bagaimana cara ibu membangkitkan motivasi murid agar dapat belajar dengan baik?
5. Apakah ibu sudah berperan aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas?
6. Apakah ibu sudah mendorong dan membangkitkan motivasi belajar murid?
7. Apakah ibu menerapkan model humanistik dalam pengelolaan kelas?
8. Apakah ibu menerapkan model demokratik dalam pengelolaan kelas?
9. Apakah ibu menerapkan model behavioristik dalam pengelolaan kelas?
10. Apakah ibu menerapkan model konstruktifis dalam pengelolaan kelas?
11. Menurut ibu, apakah ibu sudah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat didalam kelas?
12. Apakah ibu sudah mengatur kelas dengan baik?
13. Apakah ibu sudah mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik?
14. Apakah pengelolaan kelas yang ibu lakukan terlaksana dengan baik
15. Apakah tujuan pengelolaan kelas yang ibu lakukan sudah dapat tercapai dengan baik?

16. Apakah ibu sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada murid untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik?
17. Menurut ibu, apakah suasana kelas sudah nyaman?
18. Apakah ibu membantu murid agar dapat belajar dengan tertib dikelas
19. Apakah ibu sudah mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar sehingga suasana kelas menjadi nyaman?
20. Menurut ibu, apakah ada kendala dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
21. Menurut ibu, apakah kendala dalam mengatur ruang belajar?
22. Menurut ibu, apa saja kendala dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar?
23. Menurut ibu, adakah kendala dalam pengelolaan kelas?
24. Menurut ibu, adakah kendala dalam mencapai tujuan pengelolaan kelas?
25. Menurut ibu, apa saja kendala dalam mendorong murid menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya?
26. Menurut ibu, apa saja kendala dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman?
27. Menurut ibu, adakah kendala dalam membantu murid agar belajar dengan tertib?
28. Menurut ibu, adakah kendala dalam mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar?

DOKUMENTASI PENELITIAN



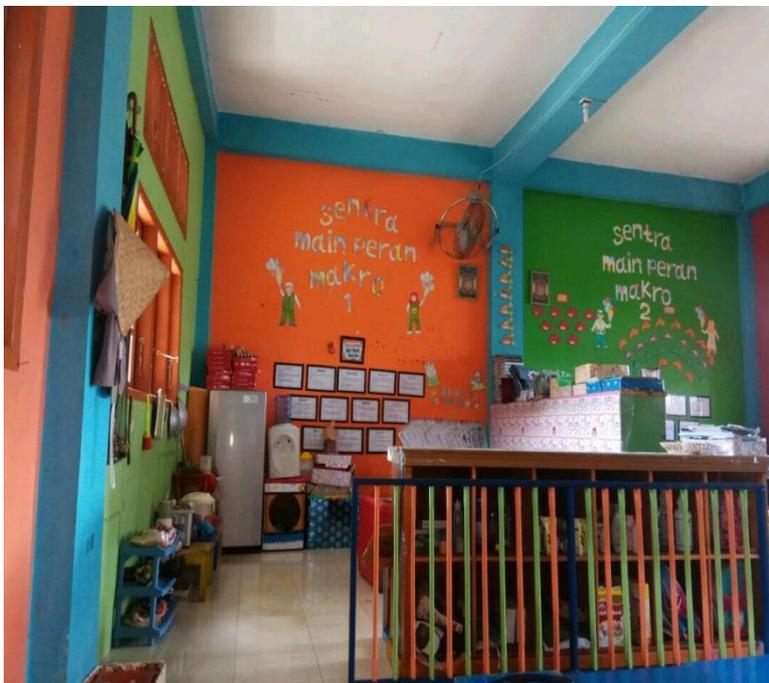
Gambar 1. Wawancara dengan wakil kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan guru wali kelas B1



Gambar 3. Wawancara dengan guru kelas B1



Gambar 4. Ruang kelas B1



Gambar 7. Halaqah rutin anak



Gambar 8. Aktifitas belajar anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurmila
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Teupin Keubeu 05 Agustus 1995
Alamat : Jln. T. Nyak Arief, Lr. Jambu, Darussalam, Banda Aceh
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3,48
No. Hp : 082274717945

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Amiruddin
Pekerjaan : Tani
b. Ibu : Mariana
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wali

:
Nama : Razali
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Nibong, Kabupaten Aceh Utara

Riwayat Pendidikan

- :
1. SDN 8 Matang kuli Tahun Tamat 2007
2. SMPN 1 Matang kuli Tahun Tamat 2010
3. SMAN 1 Matang kuli Tahun Tamat 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

Banda Aceh, 31 Mei 2017
Penulis

Nurmila